

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Geografi

Daerah Istimewa Yogyakarta (bahasa Jawa: Dhaérah Istiméwa Ngayogyakarta) adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km². Penyebutan nomenklatur Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlalu panjang menimbulkan penyingkatan nomenklatur menjadi DI Yogyakarta atau DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta sering dihubungkan dengan Kota Yogyakarta sehingga secara kurang tepat sering disebut dengan Jogja, Yogya, Yogyakarta, Jogjakarta. Walau secara geografis merupakan daerah setingkat provinsi terkecil kedua setelah DKI Jakarta, Daerah Istimewa ini terkenal di tingkat nasional, dan internasional, terutama sebagai tempat tujuan wisata andalan setelah Provinsi Bali. Daerah Istimewa Yogyakarta

mengalami beberapa bencana alam besar termasuk bencana gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006, erupsi Gunung Merapi selama Oktober-November 2010, serta erupsi Gunung Kelud, Jawa Timur pada tanggal 13 Februari 2014.

Gambar 2.1 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber:DppkaDiy 2015

DIY terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada $8^{\circ} 30' - 7^{\circ} 20'$ Lintang Selatan, dan $109^{\circ} 40' - 111^{\circ} 0'$ Bujur Timur. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu satuan fisiografi Gunungapi Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulon Progo, dan satuan fisiografi Dataran Rendah.

Satuan fisiografi Gunungapi Merapi, yang terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran *fluvial* gunung api termasuk juga bentang lahan *vulkanik*, meliputi Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Bantul. Daerah kerucut, dan lereng gunung api merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di Sleman bagian utara. Gunung Merapi yang merupakan gunungapi aktif dengan karakteristik khusus, mempunyai daya tarik sebagai objek penelitian, pendidikan, dan pariwisata.

Satuan Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, yang terletak di wilayah Gunungkidul, merupakan kawasan perbukitan batu gamping dan bentang alamkarst yang tandus, dan kekurangan air permukaan, dengan bagian tengah merupakan cekungan Wonosari yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga terbentuk menjadi *Plato Wonosari* (dataran tinggi Wonosari). Satuan ini merupakan bentang alam hasil proses *solusional* (pelarutan), dengan bahan induk batu gamping, dan mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal, dan vegetasi penutup sangat jarang. Satuan Pegunungan Kulon Progo, yang terletak di Kulon Progo bagian utara, merupakan bentang lahan struktural *denudasional* dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam, dan potensi air tanah kecil.

Satuan Dataran Rendah, merupakan bentang lahan fluvial (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran aluvial, membentang di bagian selatan DIY, mulai dari Kulon Progo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Termasuk dalam satuan ini adalah bentang lahan marin dan eolin yang belum

didayagunakan, merupakan wilayah pantai yang terbentang dari Kulon Progo sampai Bantul. Khusus bentang lahan *marin* dan *eolin* di Parangtritis Bantul, yang terkenal dengan gumuk pasirnya, merupakan laboratorium alam untuk kajian bentang alam pantai.

Kondisi fisiografi tersebut membawa pengaruh terhadap persebaran penduduk, ketersediaan prasarana, dan sarana wilayah, dan kegiatan sosial ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antarwilayah yang timpang. Daerah-daerah yang relatif datar, seperti wilayah dataran *fluvial* yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (khususnya di wilayah *Aglomerasi* Perkotaan Yogyakarta) adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, dan memiliki kegiatan sosial ekonomi berintensitas tinggi, sehingga merupakan wilayah yang lebih maju, dan berkembang. Dua daerah aliran sungai (DAS) yang cukup besar di DIY adalah DAS Progo di barat, dan DAS Opak-Oya di timur. Sungai-sungai yang cukup terkenal di DIY antara lain adalah Sungai Serang, Sungai Progo, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Boyong-Code, Sungai Gajah Wong, Sungai Opak, dan Sungai Oya.

2. Kondisi Demografi

a. Kondisi Penduduk secara Umum

Laju pertumbuhan penduduk di DIY antara 2003-2007 sebanyak 135.915 jiwa atau kenaikan rata-rata pertahun sebesar 1,1%. Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk di DIY menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari 72,4 tahun pada tahun 2002 menjadi 72,9 tahun pada tahun 2005. Ditinjau dari sisi

distribusi penduduk menurut usia, terlihat kecenderungan yang semakin meningkat pada penduduk usia di atas 60 tahun.

Proporsi distribusi penduduk berdasarkan usia produktif memiliki akibat pada sektor tenaga kerja. Angkatan kerja di DIY pada 2010 sebesar 71,41%. Di sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor pertanian kemudian disusul sektor jasa-jasa lainnya. Sektor yang potensial dikembangkan yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan, dan industri terutama industri kecil menengah serta kerajinan. Pengangguran di DIY menjadi problematika sosial yang cukup serius karena karakter pengangguran DIY menyangkut sebagian tenaga-tenaga profesional dengan tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk DIY Hasil Sensus Penduduk 2010

Kabupaten/ Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
Kota Yogyakarta	189.137	199.49	388.627	94,81
Bantul	454.491	457.012	911.503	99,45
Kulon Progo	190.694	198.175	388.869	96,23
Gunungkidul	326.703	348.679	675.382	93,70
Sleman	547.885	545.225	1.093.110	100,49
DIY	1.708.910	1.748.581	3.457.491	97,73

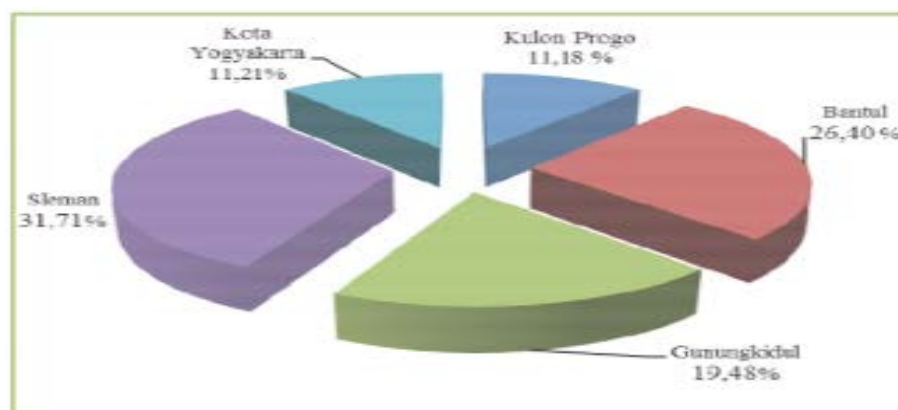
Estimasi jumlah penduduk DIY pada tahun 2012 menurut BPS sebanyak 3.514.762 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 1.737.506 jiwa dan perempuan sebanyak 1.777.256 jiwa. Dari tabel di atas, persebaran penduduk DIY menurut Kabupaten/Kota tahun 2012 terbanyak berada di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 1.114.833 jiwa atau sebesar 31,71%. Wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak kedua yaitu Kabupaten Bantul sebanyak 927.956 jiwa atau

sebesar 26,40 %, disusul oleh Kabupaten Gunungkidul pada urutan ketiga dengan jumlah penduduk sebanyak 684.740 jiwa atau sebesar 19,48%. Selanjutnya, wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak 394.012 jiwa dan 393.221 jiwa atau sebesar 11,21% dan 11,18 %.

Diagram 2.1

Luas Wilayah, Satuan Pemerintahan Dan Kepadatan Penduduk

Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber : <http://jogjaprovo.go.id>

Tabel 2.2

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin				
Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	190.550	198.205	388.755	96.14
Bantul	453.981	456.591	910.572	99.43
Gunungkidul	326.227	348.181	674.408	93.69
Slleman	545.980	544.587	1.090.567	100.26
Yogyakarta	188.666	199.422	388.088	94.61
Provinsi DIY	1.705.404	1.746.986	3.452.390	97.62

3. Tofografidan Tata Ruang

a. Tofografi

Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau sebesar 65,65% wilayah terletak pada ketinggian antara 100-499 m dari permukaan laut, 28,84% wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 meter, 5,04% wilayah dengan ketinggian antara 500-999 m, dan 0,47% wilayah dengan ketinggian di atas 1000 m. Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas:

Satuan Pegunungan Selatan, seluas 1.656,25 km, ketinggian 150-700 m, terletak di Kabupaten Gunungkidul (Pegunungan Seribu), yang merupakan wilayah perbukitan batu gamping (limestone) yang kritis, tandus, dan selalu kekurangan air. Pada bagian tengah berupa dataran Wonosari basin. Wilayah ini merupakan bentang alam solusional dengan bahan batuan induk batu gamping, yang mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutup yang relative jarang;

Satuan Gunung Berapi Merapi, seluas 582,81 km, ketinggian 80-2.911 m, terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial Gunung Merapi, meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan sebagian Kabupaten Bantul, serta termasuk bentang alam vulkanik. Daerah kerucut dan lereng Gunung Merapi merupakan hutan lindung dan sebagai kawasan resapan air;

Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo seluas 215,62 km, ketinggian 080 m, merupakan bentang alam fluvial yang didominasi oleh dataran Alluvial. Membentang di bagian selatan DIY mulai Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Daerah ini merupakan wilayah yang subur. Bentang alam lain yang belum digunakan adalah bentang alam marine dan aeolin yang merupakan satuan wilayah pantai yang terbentang dari Kabupaten Kulon Progo sampai Bantul. Khusus Pantai Parangtritis, terkenal dengan laboratorium alamnya berupa gumuk pasir. Pegunungan Kulon Progo dan Dataran Rendah Selatan seluas 706,25 km, ketinggian 0572 m, terletak di Kabupaten Kulon Progo. Bagian utara merupakan lahan struktural denudasional dengan topografi berbukit yang mempunyai kendala lereng yang curam dan potensi air tanah yang kecil.

Dilihat dari jenis tanah, dari 3.185,80 km luas Daerah Istimewa Yogyakarta, 33,05% merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09% merupakan tanah Regosol, 12,38% tanah Lathosol, 10,97% tanah Grumusol, 10,84% tanah Mediteran, 3,19% Alluvial dan 2,47% adalah tanah jenis Rensina.

Penyebaran tanah regosol terdapat di dataran tinggi Merapi di Sleman dan di daerah pantai Bantul. Tanah lateritik di teras Progo, Pegunungan Kulon Progo dan Batur Agung

Range. Lapisan tanah gamping terdapat di perbukitan Sentolo serta Batur Agung. Tanah aluvial terdapat di daerah dataran rendah kabupaten Bantul dan di kanan-kiri sungai yang berasal dari Gunung Merapi.

Kabupaten Sleman, Kulon Progo dan Kodya Yogyakarta mempunyai iklim dengan bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan, sedangkan Kabupaten Bantul mempunyai bulan basah 5-6 bulan dengan bulan kering 4-6 bulan. Curah hujan tahunan di daerah Yogyakarta bervariasi antara 1000 - 1500 mm per tahun sampai sekitar 1500 - 2000 mm per tahun yang penyebarannya merata di seluruh propinsi kecuali Gunung Kidul dan Kulon Progo.

Daerah Yogyakarta mempunyai potensi lahan untuk pertanian 23%, perkebunan 39,73%, tanaman keras 27%, dan kawasan lindung 5,2% dan 5,07% untuk keperluan lainnya. Pola penggunaan tanah pada saat sekarang adalah sebagai berikut: hutan sekitar 4,78%, sawah sekitar 21%, ladang sekitar 34,0%, pekarangan sekitar 0,035%, perkebunan 4,35% dan sisanya untuk penggunaan lainnya serta 0.001% belum digunakan.

b. Tata Ruang

Model yang digunakan dalam tata ruang wilayah DIY adalah *corridor development* atau disebut dengan “pemusatan intensitas kegiatan manusia pada suatu koridor tertentu” yang berfokus pada Kota Yogyakarta, dan jalan koridor sekitarnya. Dalam konteks ini, aspek pengendalian, dan pengarahan pembangunan dilakukan lebih menonjol dalam koridor prioritas, terhadap kegiatan investasi swasta, dibandingkan dengan investasi pembangunan oleh pemerintah yang dengan sendirinya harus terkendali. Untuk mendukung aksesibilitas global wilayah DIY, maka diarahkan pengembangan pusat-pusat pelayanan antara lain

Pusat Kegiatan Nasional (PKN)/Kota Yogyakarta, Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Sleman, PKW Bantul, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang RTRW Prov DIY 2009-2029 mengatur pengembangan tata ruang di DIY. Penataan ruang ini juga memiliki keterkaitan dengan mitigasi bencana di DIY.

4. Model dan Sarana Transportasi

a. Model Transportasi

Pelayanan angkutan kereta api pemberangkatan, dan kedatangan berpusat di Stasiun Kereta Api Tugu untuk kelas eksekutif, dan bisnis, sedangkan Stasiun Lempuyangan untuk melayani angkutan penumpang kelas ekonomi, dan barang. Saat ini untuk meningkatkan layanan jalur Timur-Barat sudah dibangun jalur ganda (*double track*) dari Stasiun Solo Balapan sampai Stasiun Kutoarjo. Berkaitan dengan keselamatan lalulintas, permasalahan yang berkaitan dengan layanan angkutan kereta api antara lain masih banyak perlintasan yang tidak dijaga. Selain kereta api, Pemda DIY mengembangkan layanan Bus Trans Jogja yang menjadi prototipe layanan angkutan massal pada masa mendatang.

Untuk angkutan sungai, danau dan penyeberangan, Waduk Sermo yang terletak di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki luas areal 1,57 km² dan mempunyai keliling ± 20 km menyebabkan terpisahnya hubungan lintas darat antara desa di sisi waduk dengan desa lain di seberangnya. Di sektor transportasi laut di DIY terdapat Tempat Pendaratan Kapal (TPK) yang berfungsi sebagai

pendaratan kapal pendaratan pencari ikan, dan tempat wisata pantai. Terdapat 19 titik TPK yang dilayani oleh \pm 450 kapal nelayan.

Di sektor transportasi udara, Bandara Adisutjipto yang telah menjadi bandara internasional sejak 2004 menjadi pintu masuk transportasi udara bagi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik domestik maupun internasional. Keterbatasan fasilitas sisi udara, dan darat yang berada di Bandara Adisutjipto menyebabkan fungsi Bandara Adisutjipto sebagai gerbang wilayah selatan Pulau Jawa tidak dapat optimal. Status bandara yang “enclave civil” menyebabkan landas pacu yang ada dimanfaatkan untuk dua kepentingan yakni penerbangan sipil, dan latihan terbang militer.

c. Prasarana Transportasi

Prasarana jalan yang tersedia di DIY tahun 2007 meliputi Jalan Nasional (168,81 Km), Jalan Provinsi (690,25 Km), dan Jalan Kabupaten (3.968,88 Km), dengan jumlah jembatan yang tersedia sebanyak 114 buah dengan total panjang 4.664,13 meter untuk jembatan nasional, dan 215 buah dengan total panjang 4.991,3 meter untuk jembatan provinsi. Di wilayah perkotaan, dengan kondisi kendaraan bermotor yang semakin meningkat (rata-rata tumbuh 13% per tahun), sedangkan kondisi jalan terbatas, maka telah mengakibatkan terjadinya kesemrawutan, dan kemacetan lalu lintas, dan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat setiap tahun. Pembangunan di bidang jalan meliputi peningkatan dan penunjangan jalan. Peningkatan jalan akan dilaksanakan antara: Yogyakarta-Sentolo-Milir, Wates-Toyan, Toyan-Karangnongko, Sentolo-Klangon, Bantul-Srandakan, Yogyakarta-Kaliurang, Yogyakarta-

Panggang, Yogyakarta-Piungan-Gading, Gading-Gledag-Wonosari, Semin-Buludan Yogyakarta-Bantul.

Dalam bidang perhubungan darat akan dikembangkan fasilitas dan pengawasan lalu-lintas jalan seperti untuk pengujian kendaraan, peralatan operasional serta pemasangan rambu jalan, marka jalan dan pagar pengamanan jalan. Di samping itu rel kereta api antara Yogya dan Solo akan ditingkatkan

Tabel 2.3
Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di D.I Yogyakarta 2015

Jenis Kendaraan / Type of Motorized Vehicles	Bukan Umum	Umum	Pemerintah	Jumlah / Total
Mobil Penumpang/ Passenger Car	199 858	3 598	3 202	206 658
1. Sedan/Sedan	39 471	1 287	340	41 098
2. Station Wagon/Station Wagon	30 258	941	1 255	32 454
3. Mini bus/Mini bus	115 676	1 357	1 370	118 403
4. Jeep/Jeep	14 453	13	237	14 703
5. Lain-lain/Others	-	-	-	-
Mobil Bus/Bus	7 553	3 508	497	11 558
1. Bus Biasa/Bus	232	2 134	274	2 640
2. Mikro bus/ Microbus	7 321	1 374	223	8 918
3. Bus Tingkat/ Three Step Bus	-	-	-	-
4. Lain-lain/Others	-	-	-	-
Mobil Barang/Load Vehicles	55 357	4 635	1 151	61 143
1. Pick Up/Pick Up	40 733	1 205	450	42 388
2. Van/Deliver Van	224	14	1	239
3. Truk Barang/Load Truck	14 162	3 408	691	18 261
4. Truk Tank	170	1	1	172
5. Double Cabin	50	6	8	64
6. Lain-lain/others	18	1	-	19

B. Profil Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Yogyakarta

Bertitik tolak dari visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Daerah D.I.Yogyakarta, di mana pembangunan urusan perhubungan, komunikasi dan informatika dititikberatkan dalam rangka mendukung misi kesatu, ketiga serta keempat dari misi Pemerintah Daerah serta memperhatikan hasil analisis baik dari lingkungan internal maupun eksternal, maka visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan untuk urusan perhubungan, komunikasi dan informatika adalah sebagai berikut ini.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan Pemerintah DIY untuk urusan perhubungan, komunikasi dan informatika adalah *Terwujudnya transportasi berkelanjutan dan terintegrasi yang mendukung pariwisata, pendidikan dan budaya, serta terwujudnya Jogja Cyber Province dan masyarakat informasi menuju peradaban baru mendukung keistimewaan DIY.*

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, maka cara-cara yang akan ditempuh atau misi pembangunan perhubungan, komunikasi dan informatika seperti tersebut di bawah ini.

1. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan pelayanan publik di DIY;

2. Mendukung peningkatan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel di DIY dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi secara optimal.

2. Tujuan

Adapun tujuan pembangunan urusan perhubungan, komunikasi dan informatika yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika DIY adalah seperti tersebut di bawah ini.

1. Menciptakan pelayanan angkutan berkelanjutan dan terintegrasi guna mendukung pembangunan keistimewaan DIY;
2. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang berkelanjutan dan terintegrasi;
3. Mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan serta mewujudkan digital government services (DGS);
4. Meningkatkan keterbukaan informasi publik melalui pemberdayaan masyarakat;

3. Sasaran

Sasaran pembangunan urusan perhubungan, komunikasi dan informatika berdasarkan visi, misi dan tujuan pembangunan adalah sebagai berikut.

a. Sasaran Misi Pertama

Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan pelayanan publik di DIY, adalah:

1. Layanan publik meningkat, terutama pada penataan sistem transportasi dan akses masyarakat di pedesaan;

2. Penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang efektif, efisien, berteknologi tepat, rendah emisi dengan keselamatan tinggi;

b. Sasaran Misi Kedua

Mendukung peningkatan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel di DIY dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi secara optimal, adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jaringan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi;
2. Meningkatkan pemanfaatan aplikasi yang legal dalam rangka mendukung terwujudnya digital government services (DGS);
3. Meningkatkan pelayanan informasi publik dan partisipasi masyarakat menuju keterbukaan informasi publik;

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Dinas Perhubungan mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang Perhubungan.

b. Fungsi

Dinas Perhubungan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan dibidang perhubungan.
2. Pelaksanaan pembinaan operasional dibidang perhubungan.
3. Pengendalian dan pengawasan teknis dibidang perhubungan.
4. Pemberian bimbingan teknis dibidang perhubungan.
5. Pemberian ijin dan pelaksanaan pelayanan umum.

6. Pelaksanaan Rumah Tangga dan Tata Usaha Dinas Perhubungan.

Bagan 2.1 Data Jenis Pelayanan Dinas Perhubungan Kominfo Prov. DIY

No.	<p style="text-align: center;">URAIAN</p> <p style="text-align: center;">JENIS PELAYANAN</p>
A.	Bidang Postel dan Phb udara
<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8 9 10 	<p>Pengawasan dan pengendalian kelancaran angkutan udara;</p> <p>pengawasan dan pengendalian operasional dan keselamatan penerbangan;</p> <p>Pengawasan dan pengendalian pengelolaan bandar udara;</p> <p>Pembinaan terhadap asosiasi sub sektor perhubungan udara;</p> <p>Pengawasan dan pengendalian sertifikasi kelaikan udara;</p> <p>Pengawasan dan pengendalian telekomunikasi, navigasi dan listrik;</p> <p>Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang perhubungan Udara</p> <p>perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan pos dan telekomunikasi;</p> <p>penerbitan penyiapan bahan rekomendasi perizanan di bidang pelayanan pos dan telekomunikasi;</p> <p>penyediaan pelayanan informasi melalui teknologi informatika dan cyber;</p> <p>penyediaan sarana, prasarana pelayanan pos dan telekomunikasi;</p> <p>pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pos dan telekomunikasi</p>
B.	BIDANG ANGKUTAN
1.	Pemeriksaan Kendaraan Bermotor milik Pemerintah/BUMN/BUMD yang akan dihapus

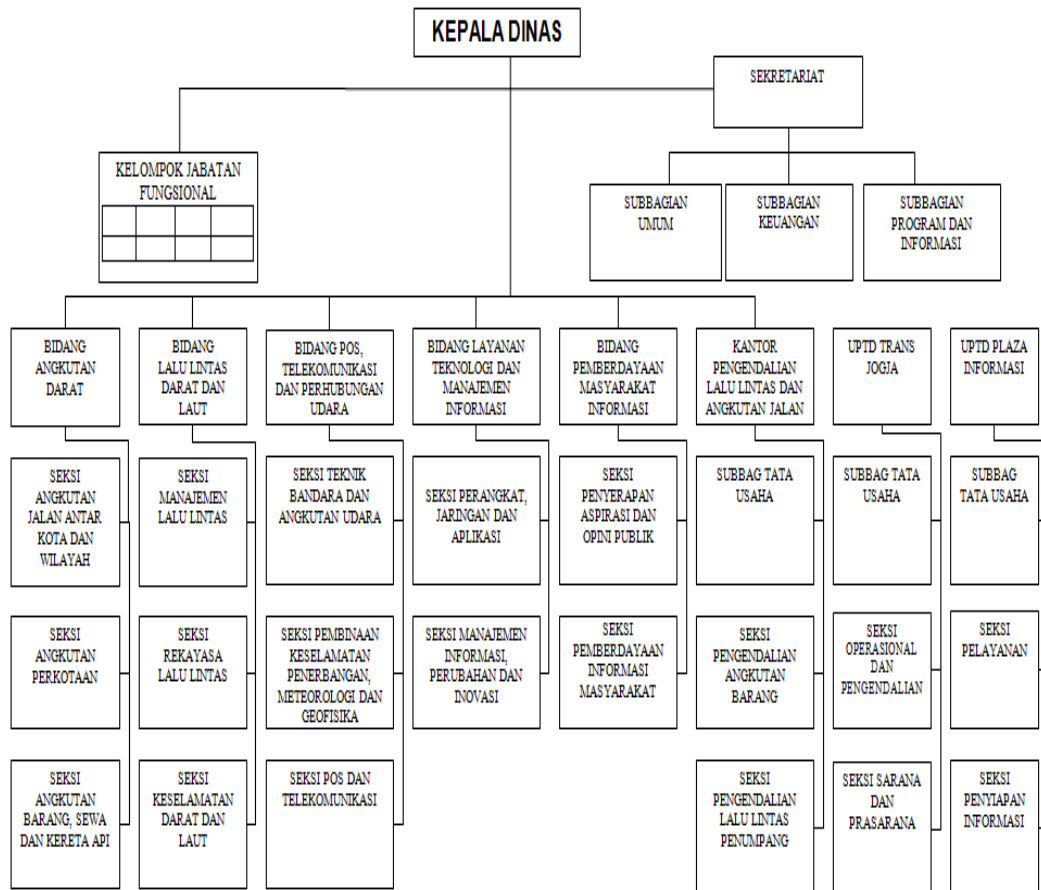
2.	Izin Angkutan
3.	Rekomendasi Kendaraan Baru
4.	Penyadaranan penghematan energy
5.	Sosialisasi/penyuluhan ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan bagi siswa SMU
C.	BIDANG LALU LINTAS
1.	Pengadaan dan pemasangan fasilitas LLAJ
2.	Pengadaan dan pemasangan rambu
3.	Pengadaan APILL
4.	Pengadaan flashing lamp
5.	Pengadaan Traffic Cone
D.	BIDANG KTSP
1.	Rehabilitasi/pemeliharaan sarana pengujian kendaraan bermotor
2.	Rahabilitasi/pemeliharaan prasarana balai pengujian
3.	Pemeliharaan APILL, Flashing Lamp, Rambu, Halte
4.	Pemeliharaan Marka 1000 m ²
5.	Pemeliharaan TPR
F.	Bidang Informasi
1.	Melayani customer
2.	Menyampaikan informasi kegiatan Dishub Kominfo
G.	LINGKUP UPTD PLAZA INFORMASI
	Penyelenggaraan Layanan Informasi Publik
a.	Pemeliharaan Jaringan Komputer (website Plaza Informasi)

	Dishubkominfo b. Jasa konsultasi Aplikasi Pengembangan SIM Pelayanan Perpustakaan Terintegrasi
H.	BAGIAN UMUM
I.	Bidang Trans jogja

5. Struktur Organisasi

- a. Kepala Dinas.
- b. Bagian Sekertariat, terdiri dari:
 - 1) Sub BagianUmum;
 - 2) Sub BagianKeuangan
 - 3) Sub Program dan Informasi
- c. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari :
 1. Bidang Angkutan Darat, terdiri dari :
 2. Bidang Lalu Lintas Darat dan Laut
 3. Bidang Pos Telekomunikasi dan Perhubungan Udara
 4. Bidang Layanan Teknologi dan Manajemen Informasi
 5. Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Informasi
 6. Kantor Pengendalian Lalu lintas dan Angkutan Jalan
 7. UPTD Trans Jogja
 8. UPTD Plaza Informasi

Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Dinas Perhubungan dan Komunikasi dan Informasi Prov. DIY



Sumber: dishub-diy.net